PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK (VAK) TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI RUMAH TAHFIZH MASJID ISTIGHFAR JORONG KOTO MALINTANG KABUPATEN AGAM

Ferro Aprilian Andalas[1], Yulia Rahman [2], Hamdi Abdul Karim [3], Nur Hasnah[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : aprilian17yes@gmail.com[1], yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id[2], hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id[3], nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat serta mutu hafalan Al-Qur'an pada kalangan santri, yg ditentukan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang belum sinkron menggunakan ciri belajar mereka. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui sejauh mana penerapan contoh pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) bisa menaikkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri pada rumah Tahfizh Masjid Istighfar Jorong Koto Malintang. menggunakan metode kuantitatif dan desain quasi eksperimen (Non-equivalent Control class Design). Populasi penelitian berjumlah 44 santri, dengan dua kelas menjadi sampel: kelas Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai grup eksperimen dan kelas Ali bin Abi Thalib menjadi kelompok kontrol, yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hafalan, kemudian dianalisis memakai uji normalitas, homogenitas, serta independent sample t-test. hasil penelitian memberikan bahwa rata-rata nilai santri di kelas eksperimen yang menggunakan contoh VAK merupakan 82,60 (53,70%), sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-homogen 71,20 (46,30%), sebagai akibatnya terdapat peningkatan akibat belajar sebesar 15,98%.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran VAK, Pembelajaran Tahfizh, Kualitas Hafalan*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kamus besar Bahasa Indonesia, model adalah bentuk, contoh, atau gambaran awal pembuatan sesuatu. Secara kata, model merupakan representasi sederhana dari suatu objek, kenyataan, atau ide buat memudahkan pemahaman terhadap sistem aslinya. Pembelajaran merupakan kegiatan yang memungkinkan individu mampu belajar, Proses ini mencakup komunikasi antar peserta didik, pendidik, serta surat keterangan belajar dalam suatu rendezvous yang disusun secara terstruktur guna mewujudkan tujuan pembelajaran yg telah ditetapkan.

Sedangkan pembelajaran diartikan menjadi suatu proses, metode, atau tindakan yang menjadikan insan menjadi makhluk hidup yang bisa belajar, sebab manusia dilahirkan dengan keadaan tidak mengetahui apapun. Pembelajaran dapat diartikan berupa kegiatan komunikasi antar siswa, guru, dan materi pembelajaran pada sebuah pertemuan yg sudah dibuat, dilaksanakan, serta dievaluasi secara terstruktur supaya siswa menjadi sukses dalam mendapatkan pembelajaran dan bisa memahami tujuan pembelajaran.(Syafrin et al., 2023)

Supaya tujuan pembelajaran tercapai, peserta didik harus aktif dan mampu mengoptimalkan potensinya selama berlangsungnya pembelajaran. Diantara contoh pembelajaran yang mampu dipergunakan untuk mendorong partisipasi serta berbagi keahlian dan potensi peserta didik adalah contoh Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK). Keunikannya adalah menghimpun tiga jenis modalitas belajar primer individu, seperti: visual, auditori, serta kinestetik buat menyesuaikan dengan beragam kebutuhan belajar peserta didik.(Suryadin et al., 2017)

Menurut Fleming dan Mills dalam Slameto, menyatakan kemampuan seseorang individu pada belajar terdiri dari: Visual, Auditory, Kinesthetic. Visual memfokuskan pada ketajaman indera indrawi, merupakan bukti-bukti yg konkret perlu disampaikan terlebih dahulu supaya mereka bisa tahu dengan baik. kecenderungan ini meliputi akan penggambaran suatu info pada bentuk kompleks dan simbol buat mempresentasikan sesuatu yang bisa dikomunikasikan dalam bentuk kata-istilah.

Lalu auditori memakai telinga buat bisa tahu sekaligus mengingat sesuatu. Sedangkan modalitas belajar kinestetik menuntut seorang buat melakukan sentuhan atau hubungan langsung menggunakan objek yang memberikan berita agar bisa mengingatnya menggunakan lebih baik.

Berdasarkan Bire, contoh pembelajaran Visual, Auditori, serta Kinestetik (VAK) artinya adonan modalitas belajar seseorang pada menerima, mengorganisasi, serta memproses isu yang nantinya akan memengaruhi prestasi belajar mereka. Ketiga potensi belajar ini diawali oleh Neil Fleming buat menggambarkan preferensi seorang dalam interaksi belajar. ad interim itu, dari Haryadi, contoh pembelajaran VAK menekankan pada cara peserta didik belajar secara sistematis melalui 3 tahap, yaitu belajar menggunakan memperhatikan, menerima suara, dan melalui keterlibatan motorik secara pribadi.

Visual memiliki kriteria seperti: 1) terstruktur kemudian memperhatikan detail secara menyeluruh; dua) mengingat informasi melalui pola dan lebih tertarik buat membaca teks; dan 3) membutuhkan pola umum dan arah supaya mampu memahaminya dengan baik.

Auditori melibatkan semua jenis suara serta perkataan yang disimpan pada memori, mirip lagu, tinggi rendahnya suara, dialog dalam diri, dan bunyi-bunyi lain. Mirip: cepat terdistraksi, berbicara dengan gaya ritmis, belajar menggunakan memanfaatkan bunyi, serta memakai dialog internal serta eksternal. Kinestetik artinya modalitas yg berkaitan menggunakan gerakan serta emosi, mencakup kegiatan fisik, koordinasi tubuh, ritme, respons emosional, dan kenyamanan fisik.(Parbawa & Sujana, 2018), firman Allah SWT:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya : dan Allah sudah mengeluarkan kamu asal perut ibumu pada keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan beliau memberimu indera pendengaran, penglihatan, dan hati supaya kamu bersyukur. (An-Nahl: 78)

Dalam tafsir Al-Mishbah, dijelaskan bahwa ayat itu menggunakan kata AS-sama' (telinga) dalam bentuk partikular serta terletak sebelum kata al-abshar (penglihatan) serta al-af'idah (hati), dimana keduanya berpola plural. istilah af'idah adalah jenis plural asal fuad, yang berarti berbagai hati, buat menegaskan makna jamak tadi. Alasan pendahuluan istilah indera pendengaran dibandingkan penglihatan, berdasarkan ilmu kedokteran terkini, merupakan sebab indera pendengaran mulai berfungsi lebih dulu daripada indera penglihatan. indera pendengaran telah aktif sejak bayi dilahirkan, sehingga disunnahkan buat mengazankan dan mengiqamatkan bayi yang baru lahir ditelinganya.(Shihab, 2005)

Sedangkan fungsi mata mulai berfungsi ketika usia 3 bulan lalu mencapai kemampuan maksimalnya kurang lebih bulan keenam. sementara itu, nalar dan hati memiliki keunggulan dalam memberbeda-bedakan antara yang benar dan galat dengan efektif dibandingkan ke 2 alat tersebut. Penggunaan pola plural pada kata pandangan serta hati dipilih karena bunyi yg didengar cenderung seperti bagi satu dan lebih seseorang, serta asal mana arah yang tiba.

Hal ini berbeda dengan penglihatan, di mana posisi serta sudut pandang yang berbeda dapat menghasilkan makna yg tidak selaras jua serta ini juga berlaku bagi pikiran serta perasaan setiap individu; terkadang merasa suka , terkadang merasa sedih, kadang benci, serta kadang merindukan, menggunakan tingkat intensitas yg bervariasi meskipun objeknya sama.

Selain itu, akibat pemikiran setiap orang juga bisa bervariasi. ada kalanya pemikiran tadi benar, tetapi ada pula yg mampu sebagai kesalahan akbar, karena akal budi setiap orang tidaklah sama.(Shihab, 2005) contoh VAK dapat diterapkan di berbagai jenis pembelajaran, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an. model ini membantu individu menyesuaikan metode belajar menggunakan preferensi masing-masing, sebagai akibatnya lahir menjadi solusi atas kebutuhan belajar yang.(Agustiana & Asshidiqi, 2022)

Keunggulan contoh ini antara lain bisa mengaitkan pengalaman siswa dengan modalitas belajar yang dimiliki serta menyampaikan penghargaan di akhir pembelajaran untuk memotivasi siswa lainnya.(Suryadin et al., 2017) pengajar profesional tidak hanya harus mampu menerapkan model pembelajaran yg efektif, namun pula menilai yang akan terjadi belajar siswa. model VAK akan diterapkan pada proses menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfizh Masjid Istighfar Jorong Koto Malintang, kelas Abu Bakar Ash-Shiddiq dijadikan menjadi grup eksperimen, sedangkan kelas Ali bin Abi Thalib berperan menjadi gerombolan kontrol. Prestasi belajar diukur berdasarkan kemampuan hafalan surat An-Nazi'at.

Sesuai observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan hafalan santri sangat bervariasi, sebagai akibatnya diperlukan contoh pembelajaran yg dapat mengakomodasi perberbedabhineka tadi. dari wawancara menggunakan pengajar, diketahui santri seringkali merasa bosan dan kurang berminat menggunakan banyak sekali model konvensional yang terus-menerus, sehingga tak terlalu menarik dalam menghafal. model pembelajaran tradisional yg masih diterapkan cenderung menempatkan guru sebagai pusat aktivitas, sebagai akibatnya dibutuhkan penemuan pada contoh pembelajaran yg bisa memenuhi kebutuhan dan ciri spesial santri.

Contoh pembelajaran VAK diyakini dapat membantu santri mengoptimalkan modalitas belajarnya, khususnya dalam menghafal surat An-Nazi'at ayat 1-46. menggunakan model ini,

santri bisa lebih aktif dan termotivasi, serta bisa meningkatkan kualitas hafalan mereka sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar. Pembelajaran yang memakai model visual, auditori, serta kinestetik (VAK) menyediakan opportunity kepada peserta didik buat ikut terlibat pada memahami materi secara lebih jelas serta bermakna melalui berbagai aktivitas mirip melihat, mendengar, serta berkiprah. model ini sesuai dengan apa yang dikatakan Bruner bahwa pemahaman siswa akan semakin tinggi waktu mereka ikut dan aktif dalam masa pembelajaran, dengan itu mereka mencicipi sendiri bagaimana menemukan konsep materi yg dipelajari. Setiap individu bisa menyebarkan serta melatih kemampuannya supaya menerima pemahaman yg aporisma dalam bentuk yang akan terjadi belajar yang memuaskan.

METODE

Penelitian ini memakai metode eksperimen dan quantitative approach. Populasi terdiri berasal 44 santri rumah Tahfizh Masjid Istighfar Jorong Koto Malintang. menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi observasi dan tes ekspresi. Data yang terkumpul dilakukan analisis melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan independent t-test untuk membuktikannya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui impak contoh pembelajaran Visual, Auditori, serta Kinestetik (VAK) terhadap kualitas hafalan santri pada rumah Tahfizh Masjid Istighfar Jorong Koto Malintang. Kelas yg digunakan dalam penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, menggunakan tujuan memperoleh data yang lebih akurat selama proses penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Buat mencapai tujuan penelitian, buat memasak data digunakan uji T, khususnya independent t-test. Sebelum melakukan pengujian impak, sebelum itu dilakukan uji prasyarat pada penelitian ini, sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan supaya memahami apakah akibat belajar santri pada kelas sampel mengikuti distribusi normal atau tak. Jenis pengujian yg digunakan ialah uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 20. Menyesuaikan dengan hukum pengujian, Bila nilai probabilitas signifikan lebih tinggi dari 0,05, data dikatakan normal; kebalikannya, jika nilai probabilitas signifikan rendah berasal 0,05, data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah yang akan terjadi berasal pengujian yang diperoleh memakai SPSS versi 20:

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.178	10	.200*
Kontrol	.249	10	.079

Dari tabel pada atas, dihasilkan kesimpulan bahwa data akibat belajar santri di kelas sampel artinya normal. Hal tadi mampu dipengaruhi dari nilai signifikansi di kelas eksperimen senilai 0,200, yang mana 0,200 > 0,05, dan di kelas kontrol bernilai 0,079, yg mempunyai kecenderungan bahwa sama-sama lebih akbar asal 0,05. dari hukum pengujian, apabila nilai signifikansi lebih tinggi berasal 0,05, maka data dikatakan normal.

Uji Homogenitas

Untuk mendapatkan uji homogenitas maka digunakan bantuan software SPSS versi 20. yang akan terjadi berasal pengolahan data uji homogenitas mampu dicermati di bawah ini:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

nilai tahfiz

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.178	1	18	.678

Uji homogenitas diatas bisa dilihat berasal data based on mean (Signifikan) yg bernilai 0,678 yang mana didasarkan pada kaidah pengujian untuk melihat data berhomogen. bila nilai signifikansi sesuai homogen-rata (sig. based on mean) lebih tinggi berasal 0,05, artinya data tadi bersifat homogen.setelah dihasilkan akibat pengujian normalitas dan homogenitas mirip yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa data tadi memenuhi asumsi distribusi normal dan bersifat homogen. dengan terpenuhinya ke 2 kondisi tadi, maka uji hipotesis bisa dilakukan dengan menggunakan uji t, khususnya uji t 2 sampel independen.

Uji ini dilakukan agar homogen-rata antara dua gerombolan yg tidak sinkron dapat dibandingkan serta untuk mengetahui apakah terdapat berbeda-beda yg berarti secara statistik diantara kedua gerombolan tersebut, menggunakan catatan bahwa data yg diuji sudah memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas. ini dia disajikan hasil pengolahan data yg diperoleh melalui donasi aplikasi SPSS versi 20 menjadi dasar pada pengambilan konklusi penelitian.

Tabel 3. Hasil Independen Tes

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.178	.678	2.500	18	.022	11.4000	4.5595	1.8209	20.9791
	Equal variances not assumed			2.500	17.850	.022	11.4000	4.5595	1.8151	20.9849

Sesuai kriteria penentuan keputusan, apabila angka signifikansi lebih besar asal 0,05 maka hipotesis nol (Ho) diterima, tetapi Bila nomor signifikansi kurang asal 0,05 maka Ho ditolak. Maka berasal tabel tersebut, diketahui nomor signifikansi (2-tailed) bernilai 0,022, yg mana nilai ini lebih rendah asal 0,05, maka Ho ditolak. sebagai akibatnya dapat diambil kesimpulan bahwa

ada efek yg signifikan dari diterapkannya model pembelajaran visual, auditori, serta kinestetik (VAK) buat meningkatkan kualitas hafalan santri di rumah Tahfizh Masjid Istighfar Jorong Koto Malintang, Kabupaten Agam.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (VAK) menjadi pada kelas eksperimen terbukti menyampaikan imbas positif terhadap akibat hafalan Al-Qur'an santri, khususnya di surat An-Nazi'at. model pembelajaran ini memungkinkan para santri buat terlibat secara aktif dengan memanfaatkan berbagai indera mereka, sehingga proses belajar sebagai lebih menyeluruh dan bermakna. kebalikannya, di kelas kontrol yg menggunakan contoh pembelajaran tradisional, kesempatan bagi santri buat mengoptimalkan potensi belajar mereka menjadi sangat terbatas.

Guru pada kelas kontrol lebih menitikberatkan pada upaya supaya santri hanya mampu menghafal surat An-Nazi'at secara mekanis, tanpa menyampaikan ruang bagi mereka buat memakai seluruh indera yg dimiliki. Konsekuensinya, aktivitas pembelajaran menjadi terus-menerus serta tidak menarik, sebagai akibatnya motivasi santri dalam menghafal pun menurun. syarat ini juga menyebabkan nilai santri di kelas kontrol menurun dibandingkan dengan kelas eksperimen. galat satu penyebab rendahnya prestasi pada kelas kontrol adalah karena siswa tidak dapat menggunakan gaya belajar atau preferensi belajar yang paling sinkron menggunakan diri mereka, sehingga mereka merasa terpaksa serta simpel bosan selama proses menghafal.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji independent t-test sesudah terlebih dahulu memastikan bahwa data normal serta rata. Selanjutnya, uji hipotesis membuat nilai signifikansi (dua-tailed) bernilai 0,022, yang artinya terdapat bhineka yang signifikan antara yang akan terjadi belajar kelas eksperimen serta kelas kontrol. Maka, kesimpulannya penerapan model pembelajaran VAK berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri di rumah Tahfizh Masjid Istighfar Jorong Koto Malintang.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan pendapat Neil D. Fleming, yang berkata model pembelajaran VAK mampu meningkatkan akibat belajar secara efektif. Hal ini sebab model tadi menyediakan peluang bagi siswa buat terlibat langsung pada proses belajar melalui tiga modalitas utama, seperti visual (melalui pemusatan), auditori (melalui rangsangan suara), dan kinestetik (melalui motilitas motorik aktif). Keterlibatan indera insan secara komprehensif ini mampu melatih daya pikir dan kualitas ingatan mereka, sehingga proses pembelajaran dilakukan menggunakan optimal dan berarti.

KESIMPULAN

Sesuai akibat penelitian yang sudah dipaparkan di atas, didapatkan angka mean atau rata-rata santri di kelas eksperimen dengan memakai model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (VAK) sejumlah 82,60 menggunakan nomor persen sebagai 53,70%. Dilain sisi, pada kelas kontrol yg tidak menggunakan contoh VAK, rata-rata nilai santri yang diperoleh sebesar 71,20 menggunakan persentase 46,30%. dari data tersebut, konklusi yang bisa diambil bahwa terdapat kenaikan nomor hasil belajar santri berupa kualitas hafalan Al-Qur'an pada surat An-Nazi'at menjadi 15,98%. menggunakan contoh pembelajaran VAK daripada model konvensional memberikan akibat positif yg signifikan terhadap kualitas hafalan santri di rumah Tahfizh Masjid Istighfar Jorong Koto Malintang. Hal tadi didukung berasal yang akan terjadi uji statistik independent t-test yg memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022, artinya angka tersebut berada di

bawah batas signifikansi 0,05. dengan demikian, hipotesis bahwa contoh pembelajaran VAK berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hafalan santri bisa diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiana, I., & Asshidiqi, G. H. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter peserta didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak dengan contoh Pembelajaran VAK. Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam, 23(2), 255.

Shihab, M. Q. (2005). Tarsir Al-Mishbah. Lentera Hati.

Suryadin, Merta, I. W., & Kusmiyati. (2017). dampak model Pembelajaran Visual Auditorial Kinestetik (VAK) Terhadap Motivasi serta akibat Belajar IPA biologi siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Gunung Sari Tahun Ajaran 2015/2016. Neuropsychology, tiga(8), 85–102.

Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). aplikasi Pembelajaran Pendidikan kepercayaan Islam. Educativo: Jurnal Pendidikan, dua(1), 72–77.